

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BENDA**  
**MELALUI PENGGUNAAN MEDIA MANIK-MANIK**  
**PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH 1 DIBAL**  
**SEMESTER II TAHUN 2011/2012**

**Guna memenuhi sebagian persyaratan**  
**untuk mencapai derajat sarjana S-1**  
**Pendidikan Anak Usia Dini**



**Disusun oleh :**  
**SRI MULYANI**  
**A53C090004**

**PROGRAM S-I PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA**  
**TAHUN 2012**

**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BENDA  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA MANIK-MANIK  
PADA KELOMPOK B TK AISYIAH 1 DIBAL  
SEMESTER II TAHUN 2011/2012**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SRI MULYANI**  
**A53C090004**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 2012

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd, AUD
2. Drs. Joko Santosa, M.Ag
3. Aryati Prasetyarini, S. Pd, M.Pd

(  )  
(  )  
(  )

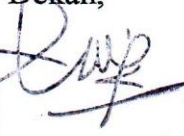
Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
Drs. Sofyan Anif, M.Si

## ABSTRAKSI

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BENDA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA MANIK-MANIK PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH 1 DIBAL SEMESTER II TAHUN 2011/2012**

SRI MULYANI , A53C090004, Jurusan Pebidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2012, 90 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media manik-manik pada anak didik kelompok B TK Aisyiyah I Dibal Tahun Pelajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelas B TK Aisyiyah I Dibal yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis dengan tehnik koparasi/perbandingan, yaitu membandingkan hasil yang dicapai oleh anak dengan indikator kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kemampuan kognitif anak meningkat dari prasiklus 40,6% menjadi 60,63% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 72,43% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 82,65%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

**Kata kunci** : Kemampuan kognitif, media manik-manik

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu poses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansyur, 2007:88).

Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan atau dalam istilah disebut *the golden age* dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya, karena pada awal kehidupan

anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan anak, sehingga pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 14 menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Santi,2009:7)

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru secara terencana, terprogram, dan sistematis artinya KBM harus terlaksana dengan baik dan hasilnya pun terukur. KBM yang dilaksanakan secara kurang menyenangkan bagi anak didik tidak akan tercapai tujuan yang maksimal. Maka dari itu guru harus kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya menggunakan model pembelajaran PAIKEM, artinya pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan rasa nyaman bagi anak didik dalam menyerap ilmu. Disamping itu dengan pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan jiwa anak, bahkan anak didik akan mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan imajinasi dan daya nalarnya sesuai tingkat kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara kreatif dan menyenangkan akan dapat memotivasi anak didik untuk belajar secara terus-menerus guna memahami cakrawala pengetahuan yang teramat luas (Karyani, 2009:9).

Sutadi, dkk (2006:45), Setiap anak mempunyai karakteristik sendiri. Setiap anak bersifat unik. Keunikan itu dapat terlihat perbedaan postur tubuh, warna kulit, bentuk wajah dan lain-lain. Dari segi fisik dapat pula terjadi perbedaan dalam berbagai kemampuan, baik potensial maupun aktual yang sudah terwujud.

Misalnya anak yang mempunyai bakat bahasa, demikian pula dalam segi yang lain seperti kecerdasan, minat, motivasi atau kebutuhan. Tiap-tiap anak memiliki kondisi yang masing-masing berbeda. Dengan demikian anak dapat dipahami bahwa anak-anak TK itu mempunyai perbedaan secara individual.

Sebagai seorang pendidik anak usia dini, seorang guru harus mengetahui permasalahan yang terjadi sekaligus tahu tehnik mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh anak. Seorang guru yang kaya akan permainan kreatif akan mudah akrab dengan anak didiknya. Namun hal ini belum menjamin bahwa ia berhasil membawa anak didiknya mencapai tujuan pendidikan dengan sempurna atau total. Untuk itu seorang pendidik masih dituntut untuk mampu memilih media apa yang dapat digunakan dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ **Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Benda melalui Penggunaan Media Manik-manik Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012**”.

### **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran mengelompokkan benda
2. Hasil belajar anak dalam kemampuan kognitif belum seperti yang diharapkan.
3. Anak mempunyai kesulitan dalam mengelompokkan benda untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

### **Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka masalah harus dibatasi. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengelompokkan benda

Dalam penelitian ini tidak semua masalah yang muncul ingin dipecahkan, akan tetapi peneliti membatasinya hanya pada masalah rendahnya kemampuan anak dalam mengelompokkan benda. Kemampuan mengelompokkan benda adalah kemampuan anak dalam menyortir ataupun memilah-milah benda. Kegiatan ini dapat berupa mengelompokkan benda menurut warna, bentuk maupun ukuran. Kemampuan mengelompokkan benda merupakan salah satu indikator dari kemampuan kognitif, dimana anak akan menggunakan daya nalar dan daya pikir dan daya ingatnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## 2. Penggunaan Media Manik-manik

Dalam memecahkan masalah rendahnya kemampuan mengelompokkan benda di TK Aisyiyah 1 Dibal peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan media manik-manik. Manik-manik adalah butir kecil-kecil (dari merjan, karang, dsb) diberi berlubang dan dicocok untuk perhiasan, kalung dan sebagainya. <http://www.artikata.com/arti-339749-manik.html>. Media manik-manik ini dapat digunakan sebagai media atau alat peraga bagi anak dalam mengelompokkan benda menurut pola bentuk, pola warna maupun ukuran. Kegiatan mengelompokkan benda dengan manik-manik dapat dilakukan dengan cara meronce maupun menempel yang disesuaikan dengan pola yang diharapkan

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda bagi anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal pada semester II tahun pelajaran 2011/2012?”

### **Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak

## 2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengelompokkan benda melalui penggunaan media manik-manik bagi anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal pada semester II tahun pelajaran 2011/2012.

## **Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara teoritis

Untuk membuktikan analisis yang buat dan memberikan pengertian kepada guru tentang pentingnya menggunakan media manik-manik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi guru lain

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar anak.

#### b. Bagi anak

- Dapat menambah motivasi belajar bagi anak.
- Dapat mengembangkan imajinasi anak untuk belajar melalui penggunaan media manik-manik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

#### c. Bagi sekolah

Dapat menyediakan alat peraga edukatif yang menyenangkan bagi anak (manik-manik).

## **LANDASAN TEORI**

### **Kajian Teori**

#### **Kajian tentang Kemampuan Kognitif dalam Mengelompokkan Benda**

##### **Pengertian Kemampuan**

Kemampuan merupakan suatu istilah yang memiliki banyak makna, banyak ahli yang berpendapat tentang pengertian dari istilah kemampuan tersebut. Chaplin (2000:1), kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Sedangkan menurut Sternberg (194:3) kemampuan adalah suatu kekuatan untuk menunjukkan sesuatu tindakan khusus atau tugas khusus, baik secara fisik maupun mental. Senada dengan pendapat Sternberg, Warren (1994:1) mengemukakan bahwa kemampuan adalah kekuatan siswa dalam menunjukkan tindakan responsif, termasuk gerakan-gerakan terkoordinasi yang bersifat kompleks, dan pemecahan problem mental.

Poerwadarminta (1994: 628), “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan”. Menurut Wijaya dan Rusyan (1992: 8) menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku yang tampak sangat berani. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu tindakan perilaku dari seseorang berdasarkan rasio untuk mencapai tujuan dan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, sedangkan perilaku dari seseorang yang nyata tidak hanya diamati, tetapi meliputi yang lebih jauh lagi dari yang tidak tampak.

### **Pengertian kognitif**

Istilah kognitif adalah sama pengertiannya dengan istilah intelektual. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan), namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal).

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Dengan demikian kemampuan kognitif adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam melakukan sesuatu melalui proses berpikir dalam menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar (Sujiono, 2004:1.7).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif**

Sujiono (2004:1.18), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dijelaskan antara lain sebagai berikut :



1) Faktor hereditas atau keturunan.

Teori hereditas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seorang filsafat Schopenhauer berpendapat bahwa manusia sejak lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Sejak itu faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya.

2) Kematangan.

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

3) Pembentukan.

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal).

4) Minat dan bakat.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat lagi. Sedangkan bakat sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat ia mempelajari hal tersebut.

5) Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

6) Faktor lingkungan.

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Ia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci tabula rasa. Menurut

pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

Di lingkungan sekolah anak mendapatkan materi pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru dapat menggunakan media untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media yang digunakan dapat bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan dan tema yang diajarkan. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah media manik-manik. Media manik-manik dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

### **Lingkup Perkembangan Kognitif**

Lingkup perkembangan kognitif untuk anak kelompok B dalam standar PAUD Permendiknas tahun 2009 dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Pengetahuan umum dan sains. Tingkat pencapaiannya terdiri dari :
  - a) Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi
  - b) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).
  - c) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
  - d) Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan sesuatu menjadi daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah).
  - e) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura-pura seperti burung).
  - f) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola. Tingkat perkembangannya terdiri dari:
  - a) Mengenal perbedaan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari” dan “paling/ter”.
  - b) Mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi).

- c) Mengklasifikasi benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.
  - d) Mengenal pola ABCD-ABCD.
  - e) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya..
- 3) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Tingkat pencapaian perkembangannya terdiri dari :
- a) Menyebutkan lambang bilangan 1-10
  - b) Mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan.
  - c) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

### **Kemampuan kognitif dalam mengelompokkan benda**

Kemampuan mengelompokkan benda merupakan salah satu indikator dari Tingkat Pencapaian Perkembangan bidang pengembangan kognitif yaitu tentang konsep bentuk, warna, ukuran dan pola. Mengelompokkan benda dalam hal ini adalah kegiatan menyortir atau memilah-milahkan benda sesuai dengan kriteria atau klasifikasi yang dikehendaki. Anak-anak dapat membedakan benda menurut warna, bentuk maupun ukuran melalui kegiatan mengelompokkan.

### **Kajian tentang Media Manik-manik**

#### **a. Pengertian Media**

Media berasal dari kata “Medium” yang berasal dari bahasa latin “Medius” yang berarti “tengah” atau “sedang”. Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan (Latuheru, 1988:9). Menurut McLuhan (dalam Sihkabuden, 1985:2) media merupakan suatu sarana atau channel sebagai perantara antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Blacks dan Horalsen (dalam Sihkabuden, 1999:1) juga mempunyai pendapat tentang media. Menurut mereka, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan dimana medium itu merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunitas ke komunikasi. Copyright [www.m-edukasi.web.id](http://www.m-edukasi.web.id) Media Pendidikan Indonesia.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pebelajar yang menjurus kearah terjadinya proses belajar. Copyright [www.m-edukasi.web.id](http://www.m-edukasi.web.id) Media Pendidikan Indonesia.

#### **b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran**

Latuheru (1988) (dalam Hamdani, 2005: 8) menyatakan bahwa:

- 1) Media pembelajaran berguna menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan,
- 2) media pembelajaran berguna dalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disajikan,
- 3) media pembelajaran mampu menyajikan data yang kuat dan terpercaya. (<http://um.ac.id>)

Heinich, Malenda, Russel (1982) dalam Ilda Prayitno (1989) (dalam Hamdani 2005:9) mengemukakan keuntungan penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya.
- 2) Meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran. (<http://ksupointer.com>)
- 3) Memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar.
- 4) Dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.
- 5) Menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam. Sehingga pembuatan media pembelajaran diperlukan untuk proses pelaksanaan pembelajaran dan proses berpikir siswa

#### **c. Jenis-jenis media**

Terdapat beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu media foto, grafik, globe, atlas, film dan sebagainya.

Jenis media pegajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Media Grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan sebagainya,
- 2) Media tiga dimensi yaitu model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama,
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strips, film, OHP dan
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media (Sudjana, 2002).

### **Kerangka Pemikiran**

Kemampuan kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan dapat berupa lingkungan fisik, lingkungan budaya dan buatan. Lingkungan yang terdekat dengan anak sehari-hari adalah lingkungan sekolah. Di sekolah anak mendapatkan berbagai pengetahuan, pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. Dalam memberikan materi pembelajaran di sekolah guru menggunakan berbagai media, agar materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh anak.

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari permasalahan yang timbul. Hipotesis merupakan kesimpulan yang kebenarannya masih diuji. Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengelompokkan benda bagi anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal pada semester II tahun 2011/2012”.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Seting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini disesuaikan dengan tempat dimana peneliti mengajar, yaitu di kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (bulan) bulan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, yaitu mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini guru dan anak di kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal tahun 2011/2012. Anak kelompok B ini berjumlah sebanyak 20 anak, usia mereka berada di sekitar 5 sampai 6 tahun.

### **Jenis Data**

Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang peneliti peroleh dari pengamatan di kelompok A TK Aisyiyah 1 Dibal semester II tahun pelajaran 2011/2012. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan teman sejawat melalui subyek yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian selama 3 siklus, maka peneliti mendapatkan keseluruhan hasil penelitian dengan menggunakan media manik-manik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yang dapat dibandingkan antara kondisi awal/prasiklus, hasil tindakan siklus I, hasil tindakan siklus II dan hasil tindakan siklus III. Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak. Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa tindakan penelitian yang dilakukan selama 3 siklus melalui penggunaan media manik-manik terdapat peningkatan hasil belajar kemampuan kognitif anak secara bertahap mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan target pencapaian yang telah peneliti tentukan pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara teoritik hipotesis menyimpulkan bahwa melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.
2. Secara empirik penelitian diperoleh simpulan bahwa melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, yaitu dari prosentase nilai rata-rata 40,6% meningkat menjadi 82,65%.
3. Baik secara teoritik maupun secara empirik dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, maka untuk selanjutnya sebaiknya guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media manik-manik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada :

#### **1. Kepada Guru**

Disarankan agar guru dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola melalui penggunaan media manik-manik.

#### **2. Kepada anak**

Disarankan agar anak mampu menggunakan media manik-manik untuk meningkatkan hasil belajar, memberikan motivasi terhadap anak agar tertarik untuk belajar dengan menggunakan media manik-manik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

#### **3. Kepada sekolah**

Hasil penelitian disarankan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk. 2005. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdikbud. 1992. *Pedoman Penggunaan Alat Peraga TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Gunarso, Singgih D. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia
- Diakses dari <http://elearningpendidikan.com/hakikat-media-pembelajaran.html>. Pada tanggal 17 April 2012
- Diakses dari <http://petanitangguh.bogspot.com/2010/03/jenis-jenis-media-pengajaran.html>. Pada tanggal 17 April 2012
- Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/25532703/Pengertian-Media>. Pada tanggal 17 April 2012
- Diakses dari <http://www.artikata.com/arti-339749-manik.html>. Pada tanggal 17 april 2012
- Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/25532703/Pengertian-Media>. Pada tanggal 19 April 2012
- Diakses dari <http://zona.uimadura.ac.id/sumber-belajar-dan-media>. Pada tanggal 20 April 2012
- Purwadarminta, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kasiran. 1993. *Ilmu Jiwa Perkembangan bagian Ilmu Jiwa Anak*. Surabaya: Usaha Nasional
- Karyani, Sri. 2009. *Kurikulum Taman Kanak-kanak Sesuai Permendiknas No.58 Tahun 2009*. Sukoharjo: Tidak diterbitkan.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



- M. Solehuddin, dkk. 2006. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satiyem, 2010. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui kegiatan Meronce Di TK Tulus Karya Manggung*. Skripsi: Universitas Terbuka (Tidak diterbitkan)
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet Suyanto, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jogjakarta: Hikayat
- Sri Wahyuni, 2009. *Penggunaan Metode Bermain Matematika Dengan Media Dadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak*. Skripsi: Universitas Terbuka (Tidak diterbitkan)
- Sudono Anggraini. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grafindo
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Usman Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.